

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekitar tahun 2000an, drama-drama asia mulai bermunculan di negara Indonesia, termasuk negara Korea Selatan dengan hasil produksi tentang tayangan-tayangan drama yang sering disebut (K-Drama) merupakan film atau tayangan-tayangan yang mempunyai banyak sekali penggemarnya terutama masyarakat yang ada di Indonesia (Yuliana dan Christian, 2012). Dalam hal ini, menyebabkan timbulnya ketertarikan dalam suatu masyarakat dengan tayangan-tayangan tersebut dikarenakan dramanya yang mempunyai kualitas yang begitu bagus sehingga masyarakat Indonesia menjadi tertarik dan mempunyai banyak sekali peminat-nya.

Dengan adanya peminat atau penggemar drama korea, maka pasti akan berkaitan dengan masyarakat yang menonton tayangan-tayangan tersebut, seperti halnya perilaku remaja ketika menonton tayangan-tayangan drama korea dan drama tersebut dianggap nya memiliki kesan yang membuat dirinya terdorong untuk mengikuti layaknya aktor drama korea tersebut, maka remaja itu sendiri dapat membeli sesuatu dan merubah dirinya menjadi layaknya aktor atau tokoh yang ia idolakan didalam tayangan-tayangan drama korea. Peniruan seperti itulah yang disebut dengan perilaku Imitasi (Yuliana dan Christian, 2012).

Salah satu budaya yang saat ini mempengaruhi banyaknya negara-negara salah satunya Negara Indonesia adalah tentang budaya populer yang ada di Korea. Dimana seperti halnya tayangan-tayangan drama korea yang saat ini bermunculan

di berbagai media masa yang ada di Indonesia. Drama korea yang saat ini populer di Indonesia dikenal dengan istilah *Korean Mave*. Korean mave merupakan arus budaya seperti film-film atau drama-drama korea. Ketika berbicara tentang *korean Wave* maka akan menimbulkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya sikap seperti perilaku imitasi. Dimana perilaku imitasi atau meniru itu merupakan penyesuaian tingkah laku masyarakat agar tampak sama dengan yang telah dipelajarinya (Sarwono 2002. 52). Dalam peniruan semacam ini dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk anak anak, remaja ataupun orang tua.

Kejadian seperti itulah yang membuat terjadinya perilaku Imitasi. Ketika remaja merubah atau menyulap dirinya dengan cara berpakaian (*style*), gaya rambut dan cara berbicara (bahasa) dikarenakan remaja tersebut menonton tayangan-tayangan televisi tentang drama korea. Sehingga tampak seperti aktor atau artis yang ada didalam drama tersebut (Sarwono,2002, 52).

Berikut merupakan beberapa hal yang di Imitasi oleh kaum muda melenial yang ada di Desa sungai Duri adalah sebagai berikut :

1. Gaya rambut, merupakan salah satu *style* yang di tiru oleh kaum muda melenial yang ada di Desa saya. Gaya rambut yang di anggap keren sehingga ditiru oleh kaum muda agar tampak sama seperti yang di idolakan. Peristiwa seperti ini terjadi dikarenakan adanya sikap termotivasi dan rasa mengagumi sehingga terjadinya perubahan terhadap dirinya. Pada saat dirinya merasa nyaman dengan apa yang di tiru maka akan timbul rasa kepercayaan diri sehingga mengubah dirinya sesuai dengan keinginan nya.

2. Gaya berpenampilan, merupakan *style* yang ditiru oleh kaum muda milenial yang ada didesa saya, dikarenakan gaya berpakaian merupakan sesuatu yang mencolok bagi aktor-aktor drama korea itu sendiri sehingga terdapat ketertarikan oleh penggemarnya seperti anak muda milenial yang berada di Desa Sungai Duri yang termotivasi sehingga terdapat sikap rasa suka dan mengagumi terhadap idolanya yang mengakibatkan dirinya merasa bangga penuh kepercayaan dan merasa nyaman terhadap dirinya yang sekarang sehingga terdorong untuk meniru gaya yang sama seperti yang diidolakannya.

3. Bahasa atau (ucapan) tidak luput juga dalam hal bahasa populer yang saat ini di tiru oleh kaum muda milenial :

Oppa, merupakan keluarga kandung sering di sebut sebagai kakak laki-laki
Annyeong, merupakan salah satu yang sering disebut didalam drama korean atau dikehidupan nyata yang mempunyai arti hallo yang biasanya cara penyampaian nya ialah *annyeonghaseo*

Saranghea merupakan ketika seseorang menyampaikan atau mengungkapkan isi hatinya atau perasaannya kepada wanita.

Gaje merupakan ketika seseorang mengajak temannya ke sesuatu tempat yang artinya ayo kita pergi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya kaum milenial yang berpakaian seperti aktor drama korea
2. Adanya kaum milenial yang mengimitasi bahasa dari aktor drama korea
3. Adnya kaum milenial yang mengimitasi gaya rambut aktor drama korea

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk membahas tentang fenomena sosial yang terjadi pada kaum muda milenial yang mengimitasi aktor drama korea di Desa Sungai Duri.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana fenomena imitasi yang terjadi pada kaum milenial di Desa Sungai Duri, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil Identifikasi masalah diatas maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Mendeskripsikan perilaku kaum milenial yang mengimitasi aktor Drama Korea.
2. Mendeskripsikan bahasa ala Korea yang di Imitasi kaum milenial
3. Mendeskripsikan gaya berpenampilan kaum milenial yang mengimitasi aktor Drama Korea.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman konsep serta teori didalam ilmu Antropologi tentang fenomena sosial didalam masyarakat khususnya diruang lingkup imitasi aktor drama korea.

1.6.2 Manfaat Praktis

Ikut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan agar mendapatkan suatu pemahaman secara mendalam mengenai Fenomena Imitasi Kaum Milenial Pada Perilaku Aktor Drama Korea yang berada di Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang serta dari hasil penelitian ini juga dapat memberikan banyak manfaat.